

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Signalling Theory

*Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masalah, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. (Subardjo,2017)

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa karakteristik auditee merupakan sifat atau ciri khas pihak yang di audit pada suatu entitas usaha, sedangkan perusahaan audit merupakan ciri khas atau sifat suatu entitas usaha yang terdiri dari dua dimensi sebagai penentu *opini audit qualified* yaitu dimensi non keuangan dan keuangan. Dimensi non keuangan meliputi bidang industri perusahaan, produk yang dihasilkan, ukuran perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan (keluarga atau publik), status hukum perusahaan (perseorangan, perseroan terbatas, firma atau CV), *big four* dan *non-big four*. Sementara dimensi keuangan meliputi berbagai macam rasio keuangan yaitu seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan biaya audit, pendapatan dan lain-lain. Sedangkan kualitas perusahaan. Kualitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri. Kualitas perusahaan bersifat menyeluruh baik ukuran, pertumbuhan, produk, jasa maupun prosesnya yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata publik yang menjadi kunci mendapatkan loyalitas pelanggan dan kesempatan menghasilkan *cost reduction* untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

#### 2.2 Opini Audit Qualified

Menurut kamus istilah akuntansi Tobing, (2012), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan

auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah terpengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya. (Widodo, 2011).

Pendapat auditor (*opini audit*) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. *Opini audit qualified* diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang di auditnya, mengemukakan bahwa laporan audit merupakan langkah terakhir dari seluruh proses audit. Auditor dalam memberikan pendapat didasarkan pada keyakinan profesionalnya. (Arens, 2011).

*Opini audit qualified* tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit. Laporan audit harus memuat sesuatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dimaksud dalam standar pelaporan tersebut adalah meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam standar pelaporan auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan.

Menurut IAPI SA 700 (2015:7) opini audit terdiri dari lima yaitu berupa:

1. Opini Wajar Tanpa Modifikasian.

Opini wajar tanpa modifikasi merupakan bentuk opini yang menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dinyatakan telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian adalah standar umum audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia telah dipenuhi, bukti audit yang memadai selama penugasan audit, laporan keuangan yang telah disusun dan tidak terdapat situasi yang membuat auditor harus menambahkan penjelasan dalam laporan audit.

2. Opini Wajar Tanpa Modifikasian Dengan Paragraf Penjelas.

Opini wajar tanpa modifikasian dengan paragraf penjelas akan diberikan apabila terjadi ketidakkonsistensian dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan bersifat material terhadap daya banding laporan keuangan seperti :

1. Perubahan metode perhitungan depresiasi dan perubahan umur dari suatu aset.

2. Keraguan mengenai *going concern* perusahaan (kerugian yang dialami perusahaan berulang-ulang, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya secara tetap waktu dan hal-hal lain yang dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk perusahaan).
3. Opini Wajar Dengan Modifikasian.  
Opini wajar dengan modifikasia akan diterbitkan apabila adanya pembatasan ruang lingkup audit dan tidak mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku (PSAK). Pembatasan ruang lingkup yang dimaksud adalah auditor sesuai dengan standar audit yang berlaku, sehingga audit tidak dapat diselesaikan semestinya. Opini wajar dengan pengecualian dapat diberikan apabila laporan keuangan perusahaan telah disimpulkan oleh auditor disajikan secara wajar.
4. Opini Tidak Wajar  
Opini tidak wajar diberikan dalam laporan keuangan audit apabila auditor memiliki keyakinan bahwa terdapat salah saji yang material atau menyesatkan pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi auditor telah melakukan investigasi yang mendalam atas laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*).  
Opini *disclaimer* diberikan apabila terjadi penyimpangan dalam laporan keuangan yang bersifat sangat material. Pernyataan *disclaimer* dapat diterbitkan apabila independensi auditor terganggu saat bertugas kepada klien yang bersangkutan serta pembatasan rauang lingkup yang bersifat sangat terbatas.

### **2.2.1 Faktor PenentuOpini Audit Qualified**

Pendapatwajar dengan pengecualian (*qualified auditopinion*) diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan,dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan.(Mulyadi, 2012)

Secara garis besar pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*) dinyatakan dalam keadaan :

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.

Jika auditor tidak berhasil mengumpulkan bukti-bukti audit yang mencukupi untuk mempertimbangkan apakah laporan keuangan yang diperiksanya disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia berarti bahwa ruang lingkup auditnya terbatas. Adadua penyebab utama, yaitu pembatasan yang dipaksakan oleh klien dan yang disebabkan oleh keadaan di luar kekuasaan auditor maupun klien. Contoh pembatasan oleh klien adalah auditor tidak diperbolehkan melakukan konfirmasi utang piutang, atau tidak diperbolehkan memeriksa aset-aset tertentu yang dimiliki oleh klien. Sedangkan contoh pembatasan yang disebabkan oleh keadaan diluar kekuasaan auditor maupun klien adalah sulit melakukan pemeriksaan fisik aset karena lokasi tidak bisa dijangkau akibat banjir atau bencana lainnya.

2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

Contoh kondisi ini adalah jika klien tidak bersedia mengubah kebijakan mencatat nilai aset tetap berdasarkan harga penggantian (*replacement cost*) dan bukannya harga historis (*historical cost*) yang dipersyaratkan oleh prinsip akuntansi yang umum berlaku di Indonesia atau klien menilai persediaan yang dimilikinya berdasarkan harga jual (*selling price*) dan bukannya harga historis atau harga yang terendah antara harga historis dan harga pasar (*cost or market which is lower*). Namun demikian auditor memutuskan untuk tidak memberikan opini audit tidak wajar (*adverse opinion*).

3. Terdapat salah saji yang material dalam salah satu komponen laporan keuangan *auditee*.

Kondisi ini terjadi misalnya jika suatu kesalahan yang dibuat oleh manajemen, namun keseluruhan laporan keuangan tetap tersaji dengan wajar, sehingga laporan keuangan tetap berguna. Misalnya, ada kesalahan dalam penyajian persediaan, namun akun lainnya seperti kas dan setara kas, piutang, aset tetap, dan akun lainnya telah disajikan secara wajar. Dalam kondisi ini, maka pendapat pengecualian diberikan atas kesalahan penyajian persediaan saja.

4. Prinsip akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Sebagai contoh jika klien mengganti suatu perlakuan prinsip akuntansi dengan prinsip akuntansi yang lain (misalnya mengganti metode pencatatan persediaan dari *First In First Out* (FIFO) menjadi *Last In First Out* (LIFO), maka perubahan tersebut harus dinyatakan dalam laporan audit. Bahkan, jika penggunaan perubahan tersebut disetujui oleh auditor, pendapat *qualified* tetap harus diberikan.

6. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.

Ketika perusahaan mengalami masalah profitabilitas dan likuiditas sehingga membuat auditor ragu akan kelangsungan hidup entitas maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* yang merupakan salah satu jenis opini audit wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*).

## 2.2 Karakteristik

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam menyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia atau pemikiran paling awal memperkenalkan suatu teori karakteristik, dimana sebuah bawaan seseorang yang menentukan berbagai karakteristik yang disebut temperamen. Begitu juga dengan karakteristik perusahaan dipengaruhi oleh karakter individu-individu dalam perusahaan tersebut. (Boeree & Jung, 2012)

## 2.3 Karakteristik Auditee

Karakteristik *auditee* sama halnya dengan manusia, perusahaan juga memiliki suatu karakteristik tertentu yang menjadi ciri khas dan pembeda dengan perusahaan lainnya. Karakteristik *auditee* adalah ciri khas atau sifat pihak yang di audit yang sudah melekat dalam suatu entitas usaha. Setiap karakteristik memiliki penjelasan atau interpretasi yang berbeda. Karakteristik *auditee* terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi keuangan dan non keuangan. Dimensi keuangan merupakan dimensi yang bersifat kuantitatif yang meliputi berbagai macam rasio keuangan seperti (*rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas*), sedangkan non keuangan merupakan dimensi yang bersifat kualitatif yang meliputi bidang industri perusahaan, produk yang dihasilkan, ukuran perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan (keluarga atau publik), status hukum perusahaan (perseorangan, perseroan terbatas, firma atau CV) dan lain-lain. (Shindarta, 2008)

Menurut Raharjo, (2012) dalam penelitian ini hanya menggunakan dimensi keuangan dalam menguji kaitannya dengan *opini audit qualified*. Rasio keuangan dipilih karena merupakan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Dimensi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengukuran profitabilitas dan likuiditas yang terdiri dari *rasio operating margin to total asset*, *net profit to sales*, *receivable to sales* dan *current liabilities*. Profitabilitas dan likuiditas dipilih karena merupakan ukuran yang jelas mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Karena rasio-rasio tersebut mempengaruhi penilaian auditor dalam memberikan *opini audit qualified*.

Rasio *operating margin to total asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional berdasarkan tingkat asset tertentu, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai asset tersebut) dikeluarkan dari asset. Secara umum rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen. (Mahmud & Halim)

Rasio *net profit to sales* atau yang sering disebut *profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. (Mahmud & Halim, 2009)

*Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau tingkat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rasio *receivable to sales* atau yang sering disebut rata-rata umur piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Angka rata-rata piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa menjadi indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan hal tersebut akan menurunkan penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan kas. (Mahmud & Halim, 2009)

Rasio *current asset to current liabilities* atau yang sering disebut rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya yaitu aktiva yang dapat berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis. Secara umum rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. (Mahmud & Halim,2009).

#### **2.4 Karakteristik Perusahaan Audit**

Karakteristik perusahaan audit merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Sama halnya dengan karakteristik *auditee*, karakteristik perusahaan audit juga meliputi dimensi keuangan dan non keuangan. Dimensi keuangan meliputi biaya audit, pendapatan audit dan tipe perusahaan. Sedangkan dimensi non keuangan meliputi tipe perusahaan audit (*Big Four dan non-Big Four*), lingkup operasional perusahaan audit (lokal atau internasional), jumlah rekanan atau partner dan lain-lain. (Habib,2016)

Namun demikian penelitian ini hanya menggunakan karakteristik perusahaan audit yang meliputi biaya audit dan tipe perusahaan audit dalam menguji kaitannya dengan kualifikasi audit. Dimana biaya audit mewakili dimensi keuangan dan tipe perusahaan audit mewakili dimensi non keuangan. Biaya audit dipilih karena biaya audit dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga mempengaruhi pemberian opini audit oleh auditor. Sedangkan tipe perusahaan audit dipilih karena adanya anggapan dan literatur yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *Big Four* dan perusahaan audit *non-Big Four*.

#### **2.5 Kualitas Perusahaan**

Kualitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata publik yang menjadi kunci mendapatkan loyalitas pelanggan dan kesempatan menghasilkan *cost reduction* untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kualitas perusahaan bersifat menyeluruh baik, produk, jasa maupun prosesnya, kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi perusahaan manufaktur dan proses

penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa. Kualitas perusahaan memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus dilakukan baik secara individual, organisasi, korporasi dan tujuan nasional. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain yaitu total penjualan, total aktiva, rata-rata dan tingkat penjualan perusahaan. Semakin besar nilai total aset suatu perusahaan maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut berada pada pertumbuhan yang tinggi dan baik di mata publik dan begitupun sebaliknya perusahaan yang berada pada pertumbuhan yang rendah maka sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil sehingga untuk memperoleh modal dari kreditur akan sangat sedikit. Sedangkan pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Namun penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan karena elemen tersebut sangat penting untuk meningkatkan reputasi perusahaan dalam berkompetisi di pasar global. Penelitian ini menyatakan bahwa menemukan hubungan positif antara kualitas perusahaan dan *opini audit qualified*. (Saidi & Augustinus, 2004)

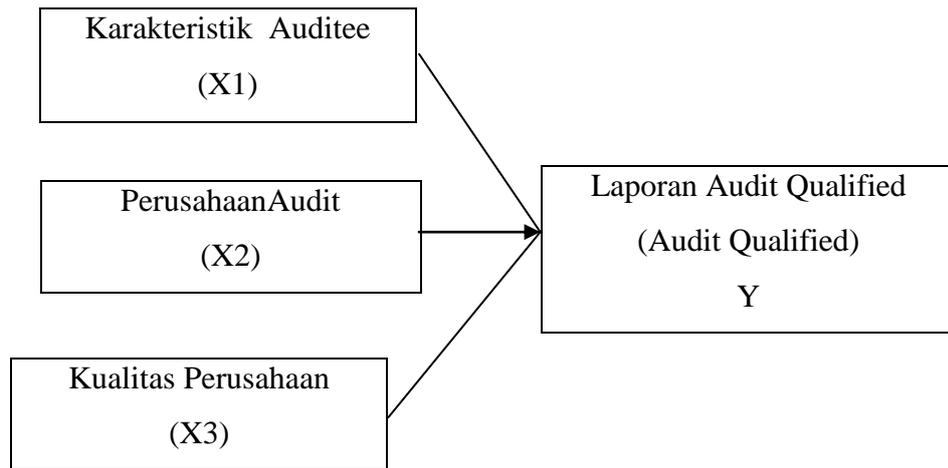
## 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
1.	Kurniawan (2011) Karakteristik <i>auditee</i> , perusahaan audit terhadap <i>Opini audit qualified</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen : <i>Opini Audit Qualified</i> Independen : Karakteristik <i>Auditee</i> , perusahaan audit.	Karakteristik <i>auditee</i> dan perusahaan audit berpengaruh positif terhadap <i>opini audit qualified</i> .
2.	Demak Sri Pandiangan (2013) Pengaruh kualitas audit, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>opini audit qualified</i> pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.	Variabel dependen : <i>Opini Audit Qualified</i> Independen : Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>opini audit qualified</i> .
3.	Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari Ni Luh	Variabel dependen : <i>Opini Audit Qualified</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor

	Sari Widhiyani (2014) Pengaruh faktor keuangan, karakteristik auditor terhadap opini audit <i>qualified</i> pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel independen : Faktor keuangan, karakteristik auditor.	keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>opini audit qualified</i> sedangkan karakteristik auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>opini audit qualified</i> .
4.	Ida Ayu Agung Sarasintya Ni Ketut Lely Aryani M (2014) Pengaruh karakteristik <i>auditee</i> , pergantian auditor terhadap opini audit <i>qualified</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen : <i>Opini audit qualified</i> Variabel Independen : Karakteristik <i>auditee</i> dan pergantian auditor.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik <i>auditee</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>opini audit qualified</i> sedangkan pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>opini audit qualified</i> .

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut ini disajikan kerangka pemikiran yang di tuangkan dalam penelitain pada gambar berikut ini :



**Gambar2.1**

## 2.8 Bangunan Hipotesis

### 2.8.1 Karakteristik *Auditee* terhadap *Opini Audit Qualified*

Menurut Shindarta dan Cristanti (2008) karakteristik *auditee* adalah ciri khas atau sifat pihak yang di audit yang sudah melekat dalam suatu entitas usaha. Setiap karakteristik memiliki penjelasan atau interpretasi yang berbeda. Karakteristik *auditee* terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi keuangan dan non keuangan. Dimensi keuangan merupakan dimensi kuantitatif. Dimensi keuangan dipilih dalam menguji kaitannya dengan *opini audit qualified*, karena rasio keuangan merupakan gambaran dari kelangsungan hidup perusahaan. Semakin baik karakteristik *auditee*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan *opini audit qualified*.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Haryanto (2011) dapat diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik *auditee* memiliki pengaruh yang signifikan dan pengaruh positif terhadap *opini audit qualified* dimana ketika karakteristik *auditee* baik tercermin dari rasio keuangan yang di audit oleh auditor yang independen maka untuk mengetahui baik atau buruknya karakteristik *auditee* tersebut dibutuhkan auditor yang berkualitas tinggi dan independen yang merupakan syarat kualitas audit yang baik. Pemilihan auditor yang independen dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan namun demikian ketika karakteristik *auditee* buruk membuat *auditee* memperoleh opini audit *non-qualified* pada laporan keuangan yang di auditnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Karakteristik auditee berpengaruh terhadap *Opini Audit Qualified*.**

### **2.8.2 Karakteristik Perusahaan Audit Terhadap *Opini Audit Qualified***

Menurut Habib (2016) karakteristik perusahaan audit merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Sama halnya dengan karakteristik *auditee*, karakteristik perusahaan audit juga meliputi dimensi keuangan dan non keuangan. Dimensi keuangan meliputi biaya audit, pendapatan audit dan tipe perusahaan. Sedangkan dimensi non keuangan meliputi tipe perusahaan audit (*Big Four dan non-Big Four*), lingkup operasional perusahaan audit (lokal atau internasional), jumlah rekanan atau partner dan lain-lain. Penelitian ini meliputi biaya audit dan tipe perusahaan audit dalam menguji kaitannya dengan opini audit qualified. Dimana biaya audit mewakili dimensi keuangan dan tipe perusahaan audit mewakili dimensi non keuangan. Biaya audit dipilih karena biaya audit dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga mempengaruhi pemberian opini audit oleh auditor. Sedangkan tipe perusahaan audit dipilih karena adanya anggapan dan literatur yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *Big Four* dan perusahaan audit *non-Big Four*. Semakin baik karakteristik perusahaan audit, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan *opini audit qualified*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Haryanto (2011) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan. Ketika karakteristik perusahaan *auditee* baik maka manajer perusahaan akan memilih perusahaan audit yang memiliki reputasi yang baik yaitu perusahaan audit *Big Four*. Pilihan terhadap perusahaan audit *Big Four* adalah pilihan yang rasional untuk menunjukkan kinerja superior perusahaan kepada publik. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan audit *Big Four* adalah perusahaan audit yang memiliki reputasi baik dimata publik (Nurliana Safitri, 2008). Namun demikian, ketika karakteristik perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan buruk, pemilihan auditor *Big Four* dapat membuat *auditee* memperoleh kualifikasi audit pada laporan keuangan auditannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Karakteristik perusahaan audit berpengaruh terhadap *Opini Audit Qualified*.**

### **2.8.3 Kualitas Perusahaan Terhadap *Opini Audit Qualified***

Kualitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dalam berkompetisi di pasar global. Penelitian ini menyatakan bahwa menemukan hubungan positif yang signifikan antara kualitas perusahaan dan *opini audit qualified*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2001) menyatakan bahwa kualitas perusahaan dan *opini audit qualified* berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dimata publik. Dimana kualitas perusahaan merupakan indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri yang menjadi kunci mendapatkan loyalitas pelanggan dan kesempatan menghasilkan cost reduction.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhel (2016) yang menyatakan bahwa kualitas perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *opini audit qualified* dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin kecil terjadinya *opini audit qualified* dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis adalah:

**H3 : Kualitas perusahaan berpengaruh terhadap *Opini Audit Aualified*.**